

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Qur'an merupakan kerjaan utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan membaca bacaan yang lain. Pahala yang disebutkan oleh Abdullah bin Mas'ud adalah: *“Aku mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda: Barang siapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah maka dia mendapatkan satu Pahala, dan satu pahala tersebut dilipatgandakan menjadi sepuluh pahala. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim sebagai satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.”*¹

Al-Qur'an adalah Kalamullah, sebagai mu'jizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan rasul, Muhammad SAW dengan perantara Jibril yang termaktub dalam mushaf-mushaf, yang dinukil sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya sebagai ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah yang ditutup dengan surat An-Nas.²

Dewasa ini tidak banyak orang yang tertarik pada ilmu tajwid. Selaras dengan sedikitnya orang yang ingin membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, tepat makhroj dan sifat hurufnya, serta

¹ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I*, (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'I, 2018), 621.

² Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I*, 3.

sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Banyak yang menganggap sekedar membaca Al-Qur'an sudah cukup. Sehingga banyak orang yang lancar membaca Al-Qur'an namun banyak kesalahan dari sisi tajwid, makhroj dan sifat hurufnya.

Metode Tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah Al-Qur'an yang melibatkan pada makhroj (tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf, dan ilmu tajwid.³ Tajwid dapat diartikan sebagai membaca Al-Qur'an dengan memenuhi hak seperti huruf, baik segi makhroj maupun sifatnya, memenuhi hak-hak setiap hukum bacaan yang timbul akibat pertemuan huruf-huruf tersebut, dan juga mematuhi aturan-aturan lainnya yang berlaku dalam bacaan-bacaan Al-Qur'an.⁴

Ayat-ayat Al-Quran tidak terlepas dengan namanya huruf-huruf hijaiyyah. Dalam membaca Al-Qur'an kita harus fasih dan benar dalam hal pelafalan huruf hijaiyyah, sudah tentu kita harus mengetahui apa itu yang dimaksud makhorijul Huruf.⁵ Dalam hal ini kita dituntut untuk belajar dan menguasai makhorijul huruf baik secara teori maupun praktik, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan pelafalan huruf tersebut.

Makhorijul Huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu

³Linda Fitri Ariyanti, "Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 4 Unggaran Kabupaten Semarang", (Skripsi, Program S1, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016), p. 10.

⁴ Zaki Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid Bagi Pemula*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015), 15.

⁵ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 31.

huruf itu dibunyikan. Di dalam membaca Al-Qur'an kita harus membunyikan huruf sesuai dengan makhrojnya, karena jika terjadi sesuatu kesalahan dalam pelafalan huruf itu bisa menimbulkan arti baru. Dalam hal ini jika dilakukan sengaja akan menimbulkan dosa. Maka dari itu belajar makhrojul huruf ini sangat penting bagi kita.⁶ Bahasan tentang *makhraj* adalah inti dari ilmu tajwid Apabila kita mencermati definisi tajwid, maka kita mendapati makna tajwid adalah mengeluarkan huruf dari makhrojnya dengan memberikan hak dan mustahqnya.⁷

Umu Salamah, istri Rasulullah Saw menceritakan bahwa Rasulullah SAW bila membaca Al-Qur'an, dengan memperjelas huruf demi huruf. Para sahabat belajar kepada Rasulullah SAW cara membaca huruf-huruf Al-Qur'an. Walaupun mereka berbicara dengan bahasa arab, namun untuk membaca Al-Qur'an mereka belajar kepada Rasulullah SAW dalam segala hal termasuk dalam pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an, karena cara pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an tidak sama dengan huruf-huruf yang biasa mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Belajar dan penguasaan hal ihwal makhroj dan sifat huruf adalah sebuah keharusan, sebab dua komponen ini merupakan bagian dari maksud "*tajwidul huruf*" dengan demikian, bagi pembaca Al-Qur'an apabila tidak

⁶ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, 31.

⁷ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I*, 13.

⁸ Ahmad Said Matondang, *The Great Of Reciting The Holy Quran*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), 21.

atau kurang menguasai makhroj dan sifat huruf, baik secara teori dan praktik, tentulah kualitas bacaan tartil-Nya tidak akan mencapai derajat tartil optimal atau kurang ber tajwid.

Dewasa ini banyak sekali ditemukan orang-orang yang membaca Al-Qur'an akan tetapi pemahaman dalam tajwid, pelafalan makhorijul huruf, serta sifat-sifat hurufnya kurang. Setelah melaksanakan obsevasi di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang-Banten dapat diperoleh masalah-masalah yang dihadapi siswa kelas VII, yaitu bacaan Al-Qur'an mereka masih dibawah standar. bahwa 60% siswa kelas VII di MTs Al-Fathaniyah belum lancar membaca Al-Qur'an, adapun siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, akan tetapi bacaan mereka belum disertai tajwid, tinggi rendahnya suatu bacaan belum diperhatikan. Kemungkinan banyak beberapa faktor, salah satunya bahwa yang masuk ke MTs tersebut tidak semua lulusan MI, SDIT, melainkan ada juga lulusan dari SD. Serta kesibukan orang tua yang tidak sempat mengajar ngaji anaknya.

Dari permasalahan tersebut, terlihat kekhawatiran besar guru terhadap siswa-siswi-Nya, karena masalah tersebut sering dijumpai di MTs Al-Fathaniyah, jika kurang bimbingan dan arahan mengakibatkan mereka tidak lancar membaca Al-Quran serta kurangnya pemahaman terkait tajwid, pelafalan makhorijul huruf dan sifat huruf, sehingga membaca Al-Quran tidak fasih sampai lulus dari MTs tersebut. Dengan demikian permasalahan

tersebut bisa meluas terhadap lembaga MTs Al-Fathaniyah itu sendiri. Jika permasalahan ini diabaikan terus-menerus, beberapa tahun kedepan tidak ada jaminan kepercayaan masyarakat bertahan kepada MTs Al-Fathaniyah, mereka tidak sepenuhnya mempercayakan anak-anaknya untuk menimba ilmu di MTs Al-Fathaniyah sebab berasumsi MTs Al-Fathaniyah tidak lagi memproduksi lulusan-lulusan yang berkompeten dalam bidang agama.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam menanggulangi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan tahsin metode tilawati kepada siswa-siswi kelas VII MTs agar dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'annya. Metode tahsin tilawati adalah metode yang hampir sama dengan metode qiroati yaitu metode yang membahas tentang cara pengucapan Al-Qur'an berikut cara penyampaiannya, dan tata cara sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Penyusunannya dimulai dengan huruf-huruf yang lebih mudah untuk dipelajari, sehingga siswa akan termotivasi dan semangat belajar. Metode tahsin tilawati juga menekankan pada sifat huruf, huruf yang tepat antara makhraj, tajwid, dan sifatnya. Sehingga akan menjaga keaslian huruf Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, Peneliti mencoba pelatihan dan pendampingan tahsin metode tilawati dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) melalui pendekatan kualitatif,

maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pelatihan dan Pendampingan Tahsin Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa (Studi di Kelas VII MTs Al-Fathaniyah Kota Serang-Banten)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, teridentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya pemahaman dan pengaplikasian ilmu tajwid oleh siswa di MTs Al-Fathaniyah saat membaca Al-Qur’an.
2. Kurangnya kemampuan Siswa di MTs Al-Fathaniyah dalam membaca Al-Qur’an (Tilawah) dengan fasih.
3. Masih banyak Siswa di MTs Al-Fathaniyah yang membaca Al-Qur’an tanpa memperhatikan tajwid serta makhorijul hurufnya.
4. Kurangnya minat Siswa di MTs Al-Fathaniyah untuk mempelajari cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid.
5. Minimnya guru tahsin di MTs-Al-Fathaniyah
6. Kurangnya pemanfaatan media, metode, dan strategi dalam belajar membaca Al-Qur’an.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, berdasarkan keterbatasan yang dimiliki penulis, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada “Pelatihan dan Pendampingan Tahsin Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an Siswa (Studi di Kelas VII MTs Al-Fathaniyah Kota Serang-Banten)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelatihan dan pendampingan tahsin metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an siswa kelas VII di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang-Banten?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan dan pendampingan tahsin metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an siswa kelas VII di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang-Banten?
3. Bagaimana hasil penerapan pelatihan dan pendampingan tahsin metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an siswa kelas VII di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang-Banten?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan pelatihan dan pendampingan

tahsin metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang-Banten.

2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pelatihan dan pendampingan tahsin metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang-Banten.
3. Untuk mengetahui hasil dari pelatihan dan pendampingan tahsin metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang-Banten.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat dirasakan oleh:

1. Bagi peneliti menjadi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
2. Bagi pengguna menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan pelatihan dan pendampingan tahsin metode tilawati.
3. Bagi lembaga menjadi salah satu masukan guna membangun kualitas lembaga pendidikan yang ada, serta sebagai penunjang akreditasi lembaga tersebut.
4. Bagi pengembang ilmu sebagai penambah khazanah keilmuan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian lanjut.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini akan peneliti jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab Kesatu: Pendahuluan, yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teoretik, Penelitian Terdahulu, Kerangka berpikir, yang meliputi: Kajian teoretik membahas tahsin metode tilawati dan kemampuan baca Al-Qur'an terdiri dari pengertian tahsin metode tilawati, tujuan tahsin metode tilawati, unsur-unsur dalam tahsin metode tilawati, metode pembelajaran tahsin tilawati remaja. Dan di dalam kemampuan baca Al-Qur'an terdiri dari pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, rukun Al-Qur'an, tahapan atau kiat untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, metode-metode pembelajaran Al-Qur'an, tingkatan membaca Al-Qur'an. Serta kerangka berpikir dan penelitian terdahulu.

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian, yang meliputi: Tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, teknik penelitian PAR, metode pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab Keempat: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi:
Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima, Penutup, yang meliputi: Kesimpulan dan saran-saran.